

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek kajian dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan, norma subjektif, *perceived behavioral control*, *adversity quotient*, dan intensi berwirausaha. Adapun objek penelitian sebagai variabel terikat (endogen) yaitu intensi berwirausaha (Y), selanjutnya objek penelitian sebagai variabel bebas (eksogen) yaitu pengetahuan kewirausahaan (X), norma subjektif (M<sub>1</sub>), *perceived behavioral control* (M<sub>2</sub>) dan *adversity quotient* (M<sub>3</sub>) merupakan variabel mediasi. Subjek penelitian atau unit analisis yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Kristen Kalam Kudus dan SMA Advent Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Hasan (2002, hlm. 21) metode penelitian adalah tata cara dalam melaksanakan penelitian, sedangkan menurut Subagyo (2006, hlm. 2) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah tata cara terstruktur dan sistematis yang digunakan oleh para peneliti untuk mendapatkan jawaban tepat atas masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey method* yaitu metode yang dilakukan dengan penggunaan angket sebagai alat pengambilan data di lapangan dengan tujuan memperoleh gambaran atau deskripsi tentang pengetahuan kewirausahaan, norma subjektif, *perceived behavioral control*, *adversity quotient*, intensi berwirausaha, serta untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara variabel melalui satuan pengujian hipotesis.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003, hlm. 81), sedangkan menurut Nazir

(2014, hlm. 84) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Selain itu, menurut Creswell (2011) desain penelitian merupakan prosedur khusus yang terlibat dalam proses penelitian meliputi pengumpulan data, analisis dan penulisan hasil laporan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan tata cara yang sistematis dalam hal pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahap yakni pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan implikasi hasil.

### 3.4 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari lima variabel yang akan diteliti yaitu pengetahuan kewirausahaan, norma subjektif, *perceived behavioral control*, *adversity quotient* dan intensi berwirausaha. Seluruh variabel tersebut memiliki jumlah indikator yang berbeda-beda, hal tersebut akan dikaji pada tabel operasional variabel yang akan dipaparkan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Pengetahuan Kewirausahaan</b>	Pengetahuan kewirausahaan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang sangat diperlukan untuk menghasilkan produk atau jasa baru, nilai tambah baru, merintis usaha baru, melakukan teknik baru, dan mengembangkan organisasi baru. (Suryana, 2014)	Pengetahuan mengenai lingkungan usaha yang akan dirintis	Tingkat pengetahuan mengenai lingkungan usaha yang akan dirintis	Skala likert 7 poin	2, 3, dan 4
		Pengetahuan mengenai lingkungan usaha yang ada	Tingkat pengetahuan mengenai lingkungan usaha yang ada	Skala likert 7 poin	5 dan 8
		Pengetahuan mengenai peran dan tanggung jawab	Tingkat pengetahuan mengenai peran dan tanggung jawab	Skala likert 7 poin	6 dan 7
		Pengetahuan mengenai manajemen dan	Tingkat pengetahuan mengenai manajemen dan	Skala likert 7 poin	1, 9, 10, 11, 12, dan 13

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<b>Norma Subjektif</b>	Faktor sosial yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku berupa persepsi subjek yang berasal dari orang lain terdekat. (Ajzen, 1991)	organisasi	organisasi		
		Persetujuan keluarga terdekat terhadap pilihan karir wirausaha	Tingkat persetujuan keluarga terdekat terhadap pilihan karir wirausaha	Skala likert 7 poin	14
		Persetujuan teman terdekat terhadap pilihan karir	Tingkat persetujuan teman terdekat terhadap pilihan karir	Skala likert 7 poin	16
		Dukungan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki	Tingkat dukungan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki	Skala likert 7 poin	15, 17, 18, dan 19
<b>Perceived Behavioral Control</b>	Mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan dalam memenuhi minat menjadi seorang wirausaha. (Linan & Chen, 2009)	Persepsi kontrol terhadap suatu perilaku	Tingkat persepsi kontrol terhadap suatu perilaku	Skala likert 7 poin	22
		Keyakinan untuk mampu melakukan suatu perilaku	Tingkat keyakinan untuk mampu melakukan suatu perilaku	Skala likert 7 poin	20, 21, 23, dan 24
<b>Adversity Quotient</b>	Mengacu pada kemampuan dalam merespon kesulitan, hambatan yang dialaminya dan mengolah kesulitan dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk menyelesaikannya. (Stolz, 2007)	Kendali diri	Tingkat kendali diri dalam menghadapi sebuah masalah	Skala likert 7 poin	25, 28, 29, dan 35
		Asal-usul dan pengakuan	Tingkat kemampuan individu menempatkan perasaan dirinya berani menanggung akibat situasi yang ada	Skala likert 7 poin	26, 30, 31, dan 32
		Jangkauan	Tingkat jangkauan	Skala likert 7	34 dan 38

Taruli Serefina Simatupang, 2020  
**EFEK MEDIASI NORMA SUBJEKTIF, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DAN ADVERSITY QUOTIENT PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA SISWA SMA KRISTEN KALAM KUDUS DAN SMA ADVENT KOTA BANDUNG)**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			dalam membatasi masalah agar tidak menjangkau bidang-bidang lainnya	poin	
		Daya tahan	Tingkat daya tahan dalam mengatasi situasi dalam berwirausaha	Skala likert 7 poin	33, 27, 36, 37, dan 39
<b>Intensi Berwirausaha</b>	Lokasi seseorang pada dimensi probabilitas subjektif yang melibatkan hubungan antara dirinya dan beberapa tindakan. (Fishbein & Ajzen, 1985)	Keinginan untuk mengembangkan produk baru	Tingkat keinginan untuk mengembangkan produk baru	Skala likert 7 poin	41, 43, 44, dan 45
		Keinginan untuk mendirikan usaha	Tingkat keinginan untuk mendirikan usaha	Skala likert 7 poin	40 dan 42

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data, referensi buku dan jurnal.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian. Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain (Hermawan, 2006). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai data primer dan sekunder menurut (Malhotra, 2015) yaitu:

1. Data primer yaitu data yang berasal dari peneliti, khusus untuk mengatasi masalah penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada sejumlah responden sesuai dengan target sasaran yaitu melalui survei pada siswa SMA Kristen Kalam Kudus dan SMA Advent di Kota Bandung.

2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk tujuan lain selain masalah yang ditangani dan terdiri dari dua jenis yaitu data sekunder internal dan eksternal. Data internal adalah data yang dihasilkan dalam organisasi yang penelitian sedang dilakukan. Data eksternal adalah data yang dihasilkan oleh sumber di luar organisasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data literatur, artikel, jurnal, situs internet, dan berbagai sumber informasi lainnya.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data**

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Data tingkat intensi berwirausaha siswa	Primer	Hasil pengolahan data dari mahasiswa
2	Data tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenjang pendidikan	Sekunder	Badan Pusat Statistik (BPS)

Sumber: Hasil pengolahan data.

### 3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.6.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013, hlm. 173) populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi perlu diidentifikasi secara tepat dan akurat sejak awal penelitian karena populasi yang tidak diidentifikasi dengan baik, memungkinkan akan menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian yang keliru. Hasil penelitian tersebut kemungkinan tidak akan memberikan informasi yang relevan karena tidak tepatnya penentuan populasi (Hermawan, 2006, hlm. 143).

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Kristen Kalam Kudus dan SMA Advent di Kota Bandung. Dasar pengambilan dua sekolah tersebut untuk membandingkan tingkat pengetahuan kewirausahaan, norma subjektif, *perceived behavioral control*, *adversity quotient*, dan intensi berwirausaha siswa. Diketahui bahwa SMA Kristen Kalam Kudus

Bandung telah belajar pendidikan kewirausahaan dengan melakukan praktek berwirausaha pada acara-acara besar yang diadakan di sekolah dan SMA Advent Bandung hanya kepada kegiatan di jam pelajaran saja. Atas perbedaan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil dua sekolah tersebut sebagai populasi dalam penelitian ini. Populasi terbagi atas tiga tingkatan yakni kelas X, XI, dan XII. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3 Jumlah Populasi Penelitian**

<b>SMAK Kalam Kudus Bandung</b>		<b>SMA Advent Bandung</b>	
<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
X	101	X	44
XI	110	XI	58
XII	140	XII	59
<b>Total</b>	<b>351</b>	<b>Total</b>	<b>161</b>

Sumber: SMA Kristen Kalam Kudus dan SMA Advent Kota Bandung 2019.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 512 siswa yang terdiri dari siswa SMA Kristen Kalam Kudus Bandung sebanyak 351 siswa dan SMA Advent Bandung sebanyak 161 siswa.

### 3.6.2 Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi yang dipilih untuk proyek riset (Malhotra, 2015, hlm. 305), pada penelitian ini tidak mungkin semua populasi dapat diteliti oleh penulis disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili objek populasi lain yang tidak diteliti. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui penghitungan sampel siswa dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} \quad (\text{Riduwan \& Kuncoro, 2012})$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d<sup>2</sup> = presisi yang ditetapkan

Taruli Serefina Simatupang, 2020

*EFEK MEDIASI NORMA SUBJEKTIF, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DAN ADVERSITY QUOTIENT PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA SISWA SMA KRISTEN KALAM KUDUS DAN SMA ADVENT KOTA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.4 Perhitungan Sampel**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
SMA Kristen Kalam Kudus Bandung	$n = \frac{351}{351(0.05)^2+1}$ $n = \frac{351}{1,8775}$ $n = 186.95$ (dibulatkan menjadi 185 siswa)
SMA Advent Bandung	$n = \frac{161}{161(0.05)^2+1}$ $n = \frac{161}{1,4025}$ $n = 114.79$ (dibulatkan menjadi 114 siswa)
<b>Total Sampel</b>	<b>299 siswa</b>

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian dengan masing-masing kelebihan dan kekurangan tersendiri. Masalah yang diteliti dengan menggunakan metode yang tepat akan meningkatkan nilai dari sebuah penelitian (Sekaran, 2003). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya:

#### 1. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada siswa SMAK Kalam Kudus Bandung dan SMA Advent Bandung. Kuesioner yang disebarkan mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan indikator pada variabel intensi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, norma subjektif, *perceived behavioral control*, dan *adversity quotient*. Responden akan memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada masing-masing alternatif jawaban yang tepat.

#### 2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel yang diteliti terdiri dari studi literatur mengenai intensi berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan, norma subjektif, *perceived behavioral control*, dan *adversity quotient*. Studi

literatur tersebut didapat dari berbagai sumber, yaitu: 1) Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2) Tesis, 3) Jurnal Internasional atau Nasional, 4) Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5) Media cetak (majalah dan koran), dan 6) Media Elektronik (Internet).

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat pengumpul data dalam suatu penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas dari penelitian tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Entrepreneurial Intention Questioner* (EIQ) yang dikembangkan Linan & Chen (2009) serta dimodifikasi oleh Rijal Assidiq Mulyana (2013) berdasarkan *Planned Behavioral theory* dari Ajzen (1991).

Skala yang digunakan adalah skala numerikal (*numerical scale*). Skala ini mirip dengan skala diferensial semantik yaitu skala perbedaan semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) seperti panas-dingin; populer-tidak populer; baik-tidak baik; dan sebagainya (Kuncoro, 2009). Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek yaitu 1) Potensi mengenai kekuatan atau atraksi fisik suatu objek, 2) evaluasi mengenai hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan suatu objek, dan 3) aktivitas mengenai tingkatan gerakan suatu objek.

Skala numerikal memiliki perbedaan dengan skala diferensial semantik dalam nomor pada skala 5 titik atau 7 titik yang disediakan, dengan kata sifat berkutub pada dua ujung keduanya (Sekaran, 2016). Variabel dalam penelitian ini menggunakan format *numerical scale* dengan 7 poin, seperti contoh skala numerikal di bawah ini.

Sangat Tidak Setuju	1	2	3	4	5	6	7	Sangat Setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---------------

### 3.9 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian digunakan untuk menguji kualitas instrumen penelitian apakah telah memenuhi syarat alat ukur yang baik atau malah sebaliknya yaitu tidak sesuai dengan metode penelitian. Sebagaimana dirancang dalam



operasional variabel, data-data yang terkumpul dari hasil kuesioner dianalisis kebenarannya melalui uji validitas dan reliabilitas agar hasil penelitian tidak bias dan tidak diragukan kebenarannya. Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan program AMOS untuk menguji validitas dan realibilitas dilakukan pengukuran model dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang digunakan mengukur indikator dalam kuesioner yang telah memenuhi persyaratan statistik.

### 3.9.1 Hasil Pengujian Validitas

Teknik analisis faktor konfirmatori dengan menghitung *factor loading* atau koefisien faktor atau nilai lamda ( $\lambda_i$ ) yang serupa dengan nilai koefisien regresi  $\beta$  I yaitu *factor loading* antar indikator Xi dengan faktor Fj yang terbentuk. Apabila *factor loading* atau nilai lamda ( $\lambda_i$ ) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan setengah ( $\lambda_i \geq 0,5$ ), berarti instrumen atau item tersebut valid untuk dijadikan sebagai anggota faktor yang bersangkutan.

Berikut hasil analisis data menggunakan model pengukuran *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan indikator-indikator yang memiliki validitas memenuhi syarat dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	SLF $\geq 0,40-0,50$	CR	AVE	Hasil Validitas
Pengetahuan Kewirausahaan	K1	0,790	0,915	0,228	Valid
	K2	0,800			
	K3	0,783			
	K4	0,843			
Norma Subjektif	K5	0,528	0,895	0,223	Valid
	K6	0,597			
	K7	1,047			
<i>Perceived Behavioral Control</i>	K8	0,565	0,915	0,114	Valid
	K9	0,650			
<i>Adversity Quotient</i>	K10	0,847	0,905	0,150	Valid
	K11	0,741			
	K12	0,653			

Variabel	Indikator	SLF ≥ 0,40-0,50	CR	AVE	Hasil Validitas
	K13	0,795			
Intensi Berwirausaha	K14	0,733	0,762	0,127	Valid
	K15	0,815			

Sumber: Lampiran 2.

### 3.9.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Keputusan uji reliabilitas menurut (Hair, et al, 1998) bahwa sebuah konstruk mempunyai reliabilitas yang baik jika:

1. Nilai *Construct Reliability* (CR)-nya  $\geq 0.70$ . Apabila nilai CR berada diantara kisaran angka 0.60 dan 0.70 maka reliabilitas masih termasuk kategori baik.
2. Nilai *Variance Extracted* (VE)-nya  $\geq 0.50$ , tetapi VE biasanya berupa pilihan (*optional*) dalam penelitian.

*Output* yang dihasilkan adalah apakah data tersebut valid serta reliabel atau tidak dengan membandingkan data hitung dengan konstruk. Berikut Tabel 3.6 hasil dari rekapitulasi reliabilitas.

**Tabel 3.6 Hasil Rekapitulasi Reliabilitas**

No	Variabel	CR ≥ 0.07	AVE ≥ 0.50	Keterangan
1	Intensi berwirausaha	0,762	0,127	Reliabel
2	Pengetahuan kewirausahaan	0,915	0,228	Reliabel
3	Norma subjektif	0,895	0,223	Reliabel
4	<i>Perceived behavioral control</i>	0,895	0,114	Reliabel
5	<i>Adversity quotient</i>	0,915	0,150	Reliabel

Sumber: Lampiran 3.

### 3.10 Rancangan Analisis Data

#### 3.10.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang digunakan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan didapatkan pada populasi secara keseluruhan (Abdillah & Hartono, 2015). Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, maka penelitian ini menggunakan analisis data statistik inferensial *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk model

pengukuran dengan program AMOS dan analisis struktural persamaan ganda model mediasi untuk pengujian struktural dengan menggunakan *software* SPSS 23. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (Abdillah & Hartono, 2015).

Peneliti memilih menggunakan analisis struktural persamaan ganda mediasi dengan model analisis faktor konfirmatori dikarenakan berbagai asumsi antara lain 1) konstruk penelitian ini merupakan konstruk laten. Konstruk laten merupakan konstruk yang tidak terukur (*unobserved*) karena tidak ada data empirik yang menunjukkan besarnya konstruk ini, melainkan diukur oleh seperangkat indikator atau item, 2) penelitian ini memiliki dua variabel mediasi (*intervening*), 3) CFA memberikan keharusan skala pengukuran interval, sebagaimana yang digunakan dalam penelitian ini, dan 4) mensyaratkan teori dasar yang kuat sehingga tepat untuk penelitian yang bersifat menguji teori tersebut.

### **3.10.2 Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*)**

Analisis faktor konfirmatori merupakan alat analisis yang dipandang akurat untuk menguji validitas dan reliabilitas (Kusnendi, 2008). Menurut Kusnendi (2008) validitas menunjukkan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau konsistensi suatu instrumen penelitian. Salah satu cara untuk menguji instrumen adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Menurut Kusnendi (2008) CFA adalah analisis faktor yang digunakan untuk menguji konsep teori atau hipotesis, konstruk, variabel laten dimana tidak secara langsung diukur dan diobservasi.

Proses pengumpulan data yang dianalisis dengan persamaan struktural, analisis *confirmatory factor analysis* memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi, yaitu: 1) ukuran sampel yang harus dipenuhi adalah 100, 2) terpenuhi asumsi normalitas dan linieritas artinya sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi, 3) asumsi *outliers* yaitu observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*, dan 4) asumsi multikolinieritas, diidentifikasi dari determinan matriks kovarians, apabila

matriks kovarians sangat kecil mengindikasikan bahwa adanya masalah multikolinieritas atau singularitas (Kusnendi, 2008).

Jika asumsi-asumsi tersebut telah terpenuhi, maka pengujian model pengukuran dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Uji kesesuaian model (*overall model fit test*) yaitu uji unidimensional pengujian ini bertujuan untuk:
  - a. Menganalisis apakah model pengukuran dikatakan fit dengan data yang digunakan dan model yang diusulkan. Ukuran yang digunakan yaitu *Goodness-of-Fit-Test* (GFT) terdiri dari beberapa jenis ukuran, dijelaskan pada Tabel 3.7.
  - b. Mengevaluasi apakah model pengukuran yang diusulkan bersifat unidimensional atau tidak.

**Tabel 3.7 Kelayakan Model**

No	<i>Goodness of Fit index</i>	Nilai kritis	Hasil Uji
1	<i>Chi-square</i>	Nilai ( $\chi^2$ ) tabel	Model Fit
2	Signifikansi	$\geq 0,05$	Model Fit
3	RMSEA	$\leq 0,08$	Model Fit
4	GFI	$\geq 0,90$	Model Fit
5	AGFI	$\geq 0,90$	Model Fit
6	CMIN/DF	$\leq 2,00$	Model Fit
7	TLI	$\geq 0,95$	Model Fit
8	CFI	$\geq 0,94$	Model Fit

**Tabel 3.8 Persamaan Model Pengukuran Intensi Berwirausaha**

Model Pengukuran Konstruk	Indikator	Persamaan Pengukuran
Pengetahuan Kewirausahaan (PK)	Item 1	$\lambda_1PK + \delta_1$
	Item 2	$\lambda_2PK + \delta_2$
	Item 3	$\lambda_3PK + \delta_3$
	Item 4	$\lambda_4PK + \delta_4$
Norma Subjektif (NS)	Item 5	$\lambda_5ILC + \varepsilon_5$
	Item 6	$\lambda_6ILC + \varepsilon_6$
	Item 7	$\lambda_7ILC + \varepsilon_7$
<i>Perceived Behavioral Control</i> (PBC)	Item 8	$\lambda_8ILC + \delta_8$
	Item 9	$\lambda_9AI + \varepsilon_9$
<i>Adversity Quotient</i> (AQ)	Item 10	$\lambda_{10}AI + \varepsilon_{10}$

Taruli Serefina Simatupang, 2020  
 EFEK MEDIASI NORMA SUBJEKTIF, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DAN ADVERSITY QUOTIENT PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA SISWA SMA KRISTEN KALAM KUDUS DAN SMA ADVENT KOTA BANDUNG)

Model Pengukuran Konstruk	Indikator	Persamaan Pengukuran
	Item 11	$\lambda_{11}AI + \varepsilon_{11}$
	Item 12	$\lambda_{12}AI + \varepsilon_{12}$
	Item 13	$\lambda_{13}AI + \varepsilon_{13}$
Intensi Berwirausaha (IB)	Item 14	$\lambda_{14}MB + \varepsilon_{14}$
	Item 15	$\lambda_{15}MB + \varepsilon_{15}$

2. Uji kebermaknaan (*test of significance*) koefisien bobot faktor yaitu uji validitas dan reliabilitas indikator.

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan validitas dan reliabilitas masing-masing indikator dalam mengukur variabel latennya. Indikator dapat dikatakan valid dan reliabel apabila:

- Secara statistik koefisien bobot faktor signifikan dan nilai p-hitung yang lebih kecil atau sama dengan *cut-off-value* tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%).
- Besarnya estimasi koefisien bobot faktor yang distandarkan untuk masing-masing indikator tidak kurang dari 0,40 atau 0,50 (Kusnendi, 2008).

3. Evaluasi Reliabilitas Konstruk

Evaluasi reliabilitas konstruk masing-masing model pengukuran dilakukan setelah model pengukuran diuji dan terpenuhi. Apabila koefisien reliabilitas konstruk tidak kurang dari 0,70 atau 0,50 maka hal tersebut mengindikasikan bahwa model variabel laten dapat mengukur konstruk yang diteliti.

### 3.10.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-masing variabel. Statistik deskriptif yang dibahas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu statistik deskriptif mengenai karakteristik responden dan statistik deskriptif konstruk pada model penelitian. Definisi operasional variabel penelitian bertujuan dideskripsikan berdasarkan data yang

diperoleh bertujuan untuk menjawab masalah penelitian deskriptif yaitu membuat interpretasi terhadap data yang telah diperoleh sehingga menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Kusnendi, 2008).

Setiap variabel dihitung statistik deskriptifnya dengan penentuan kategorisasinya menggunakan pendekatan distribusi normal. Kategorisasi jawaban responden dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga kelompok dengan rumus interval oleh (Kusnendi, 2008) sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Rumus Interval Kategorisasi Responden**

Rentang Skor	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan:

X = skor empiris

$$\mu = \text{Rata-rata teoritis} = \frac{(\text{skor min} + \text{skor maks})}{2}$$

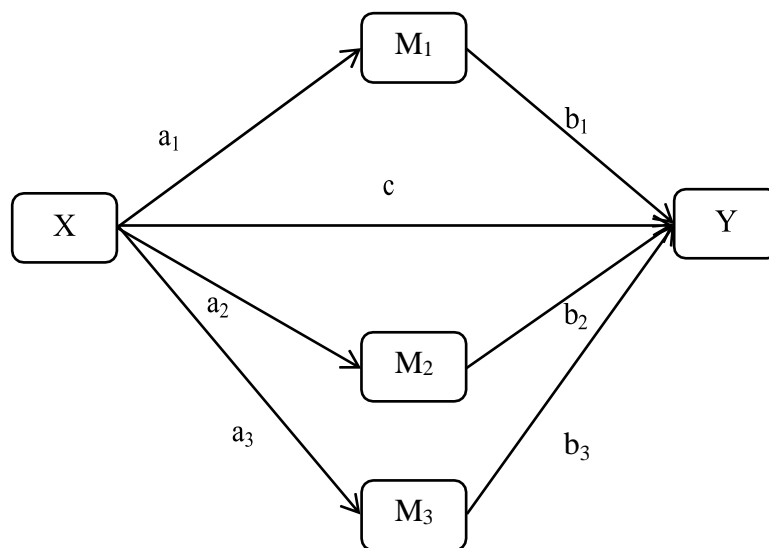
$$\sigma = \text{Simpangan baku teoritis} = \frac{(\text{skor maks} - \text{skor min})}{6}$$

### 3.11 Analisis Struktural Persamaan Ganda

Analisis struktural persamaan ganda merupakan metode analisis data multivariate dependensi yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel yang dibangun atas dasar kajian teori tertentu dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab terhadap variabel akibat yang dapat diobservasi secara langsung (Kusnendi, 2008) serta dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan *software* SPSS 23.

Menurut Kusnendi (2008) bahwa model struktural persamaan ganda menggunakan Analisis Regresi Multiple (ARM) atau analisis jalur (*path analysis*), dimana salah satu tujuan ARM adalah untuk menemukan hubungan struktural dan memberikan penjelasan pada hubungan multivariate yang kompleks, seperti pada analisis jalur. Analisis regresi multiple dengan variabel mediator untuk menguji pengaruh total (*total effect*), pengaruh langsung (*direct effect*), dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sebuah variabel penyebab terhadap variabel akibat yang

terjadi melalui satu atau beberapa variabel mediator (Kusnendi, 2008). Variabel mediator adalah variabel endogen yang menghubungkan pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat (Hayes & Preacher, 2013). Bentuk kerangka model penelitian ini sesuai dengan teori multiple mediator seperti pada Gambar 3.1 dimana terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pada variabel laten.



**Gambar 3.1**

**Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel**

Keterangan:

X = variabel eksogen (pengetahuan kewirausahaan)

M<sub>1</sub> = variabel endogen (norma subjektif)

M<sub>2</sub> = variabel endogen (*perceived behavioral control*)

M<sub>3</sub> = variabel endogen (*adversity quotient*)

Y = variabel endogen (intensi berwirausaha)

Berdasarkan Gambar 3.1, terdapat tiga persamaan yang akan diuji. Secara rinci, sebagai berikut.

$$M_1 = iM_1 + a_1X + e_{M1}$$

$$M_2 = iM_2 + a_2X + e_{M2}$$

$$M_3 = iM_3 + a_3X + e_{M3}$$

$$Y = iY + c'X + b_1M_1 + b_2M_2 + b_3M_3 + e_Y$$

Taruli Serefina Simatupang, 2020

**EFEK MEDIASI NORMA SUBJEKTIF, PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL DAN ADVERSITY QUOTIENT PADA PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA (SURVEI PADA SISWA SMA KRISTEN KALAM KUDUS DAN SMA ADVENT KOTA BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat diuji hipotesis sebagai berikut:

**Tabel 3.10 Hipotesis Statistik Penelitian**

Kode Hipotesis	Hipotesis Penelitian	Statistik Uji	Hipotesis Statistik
H <sub>1</sub>	Pengetahuan kewirausahaan secara langsung mempengaruhi intensi berwirausaha	<i>p-value</i>	H <sub>0</sub> : $c \leq 0$ ; H <sub>1</sub> : $c > 0$ H <sub>0</sub> : $c' \leq 0$ ; H <sub>1</sub> : $c' > 0$
H <sub>2</sub>	Norma subjektif memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha	<i>p-value</i>	H <sub>0</sub> : $a_1 \leq 0$ ; H <sub>2</sub> : $a_1 > 0$ H <sub>0</sub> : $b_1 \leq 0$ ; H <sub>2</sub> : $b_1 > 0$ H <sub>0</sub> : $a_1 b_1 = 0$ H <sub>2</sub> : $a_1 b_1 \neq 0$
H <sub>3</sub>	<i>Perceived behavioral control</i> memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha	<i>p-value</i>	H <sub>0</sub> : $a_2 \leq 0$ ; H <sub>2</sub> : $a_2 > 0$ H <sub>0</sub> : $b_2 \leq 0$ ; H <sub>2</sub> : $b_2 > 0$ H <sub>0</sub> : $a_2 b_2 = 0$ H <sub>2</sub> : $a_2 b_2 \neq 0$
H <sub>4</sub>	<i>Adversity quotient</i> memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha	<i>p-value</i>	H <sub>0</sub> : $a_3 \leq 0$ ; H <sub>3</sub> : $a_2 > 0$ H <sub>0</sub> : $a_3 \leq 0$ ; H <sub>3</sub> : $a_2 > 0$ H <sub>0</sub> : $a_3 b_3 = 0$ H <sub>2</sub> : $a_3 b_3 \neq 0$